

## EFEKTIVITAS KOMUNIKASI DALAM PEMBELAJARAN ONLINE

(Kajian Literatur dalam Pendidikan Online di Indonesia pada masa Pandemi Covid-19)

Ayu Nenden Assyfa Putri<sup>1</sup>, Irwansyah<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Pascasarjana Ilmu Komunikasi, Universitas Indonesia, ayu.nenden@ui.ac.id

<sup>2</sup> Pascasarjana Ilmu Komunikasi, Universitas Indonesia, irwansyah09@ui.ac.id

### ABSTRAK

Penelitian ini di latar belakang oleh situasi Covid-19 yang menjadi wabah menyebarkan diseluruh negara termasuk Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gambaran efektivitas komunikasi dalam pembelajaran online, sehingga dapat memberikan hasil dan manfaat kepada peserta didik, ataupun pengajar serta lembaga edukasi. Peneliti menggunakan teori dan konsep Computer Mediated Communication. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan studi dokumentasi dengan jumlah jurnal sebelumnya yang menjadi referensi utama penulis. Hasil penelitian ini menunjukkan faktor penyebab pro dan kontra dalam pelaksanaan pembelajaran online dengan menggunakan konsep CMC di Indonesia. yang tertera pada isi penulisan jurnal ini.

**Kata Kunci :** Efektivitas Komunikasi, Pembelajaran Online, Covid 19, Teori CMC

### ABSTRACT

*This research is based on the situation of Covid 19 which has become a pandemic in all countries including Indonesia. This study aims to describe a description of the effectiveness of communication in online learning, so that it can provide results and benefits to students, or teachers and educational institutions. Researchers use Computer Mediated Communication Theory. This research uses a qualitative approach with descriptive methods. The data collection technique uses a documentation study with the number of previous journals which are the main references for the author.. The results of this study indicate the factors causing the pros and cons of using CMC, which are listed in the contents of this journal.*

**Keywords:** Communication Effectiveness, E-learning, Covid 19, CMC Theory

### 1. PENDAHULUAN

Datangnya wabah Covid-19 membuat dampak besar untuk segala bidang, Kebijakan yang dilakukan pemerintah Indonesia untuk menekan penyebaran virus covid-19 adalah dengan diberlakukan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Dengan adanya kebijakan PSBB oleh pemerintah, maka semua kegiatan yang dilakukan di luar rumah harus diminimalisir sampai pandemi ini mereda. Tentu bidang pendidikan terkena dampaknya, sistem pembelajaran berubah menjadi pembelajaran daring (dalam jaringan). Hal tersebut sesuai dengan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan

Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19).

Sistem pembelajaran online merupakan model pembelajaran yang digunakan dalam dunia pendidikan saat ini. Model pembelajaran ini menggunakan teknologi komputer sebagai perantaranya untuk membantu guru mengadopsi model belajar mengajar, dan komunikasi antara qguru dan siswa (Anugrahana, 2020). Dalam sistem pembelajaran jarak jauh, ada jarak yang memisahkan antara pengajar dan murid. Tidak ada interaksi langsung antar dan hanya dimediasi oleh platform digital. Jika dilihat dari perspektif komunikasi, CMC mengambil alih interaksi komunikasi antar individu sebagai platform yang lebih digital. membuat cara

berkomunikasi jarak jauh menjadi lebih mudah melalui teks, audio, atau video. Salah satu konsep yang dieksplorasi terkait dengan kualitas pembelajaran online adalah sejauh mana seseorang dianggap “nyata” walaupun hanya dalam mediasi komunikasi. (Inglis, 2002).

Nadiem Makarim sebagai Menteri Pendidikan dan Kebudayaan menjelaskan bahwa Indonesia masih sulit untuk beradaptasi dengan metode pembelajaran online selama masa pandemic covid 19. Karena banyak kendala dalam proses pembelajarannya. Salah satunya adalah minimnya akses internet dan tidak ratanya pasokan listrik di wilayah Indonesia.

Metode pembelajaran baru tidak menyebabkan cara pandang baru bagi masyarakat yang berada di daerah terpencil. Mereka masih tidak bisa melepaskan sosok “pengajar” di depan kelas. Guru atau pengajar merupakan sosok sempurna saat tampil mengajar di depan kelas. Menggunakan seragam, bertemu tatap muka, menjelaskan secara rinci dan lengkapnya fasilitas membuat proses komunikasi dalam pembelajaran lebih efektif (Febriyanto, dkk. 2020).

Terkait dengan metode pembelajaran *online*, terdapat penelitian yang dilakukan oleh Marani, dkk. (2020) yang berjudul *The Use of Computer Mediated Communication (CMC) in Distance Learning During Covid-19 Pandemic: Pros and Cons*. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa dengan adanya metode pembelajaran dengan menggunakan *computer mediated communication*, ternyata implementasinya dinilai belum efektif karena masih banyak hambatan secara faktor internal, eksternal dan konstektual.

Hal tersebut terkait dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Priyono, dkk. (2020) yang berjudul *Implementation of Online Learning during the Covid-19 Pandemic on Madura Island*. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa di daerah terpencil, hambatan terjadi karena adanya keterbatasan sinyal dan

internet dalam pembelajaran jarak jauh. Bagaimanapun, nilai efektivitas pembelajaran tatap muka tidak bisa digantikan oleh pembelajaran online.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Putra, 2020) yang berjudul *“Media komunikasi digital, efektif namun tidak efisien, studi media Richness theory dalam pembelajaran jarak”* menjelaskan bahwa interaksi antara pengajar dan peserta didik wajib dibutuhkan terkait dengan transfer pengetahuan di bidang pendidikan dasar hingga menengah atas. Kehadiran seorang pengajar pada saat penyampaian materi dan diskusi di ranah digital memegang peranan penting dalam tercapainya integritas materi pembelajaran bagi peserta didik.

Namun dibalik belum seimbang nya komunikasi pembelajaran online, Donelly dalam Febriyanto (2020) melakukan penelitian bahwa metode pembelajaran e-learning merupakan solusi untuk melakukan pembelajaran secara virtual atau tidak tatap muka. Melalui metode ini, diharapkan mampu menghilangkan hambatan dari segi waktu dan tempat karena bisa dilakukan dimanapun dan kapanpun.

Penelitian yang dilakukan oleh Febriyanto (2020) dengan judul *“Implementation of Online Learning during the Covid-19 Pandemic on Madura Island, Indonesia”* juga menjelaskan bahwa hadirnya pembelajaran online di Indonesia ketika pandemi covid-19 memberikan peluang bagi peserta didik untuk mengeksplorasi banyak hal secara mandiri. Hal tersebut memiliki tujuan agar peserta didik lebih leluasa dalam proses belajar.

Hadirnya metode baru dalam pembelajaran di Indonesia tentu ada karena model *Computer Mediated Communication* yang menjelaskan bahwa pembelajaran online merupakan proses komunikasi dengan menggunakan komputer yang melibatkan manusia yang terjadi dalam keadaan tertentu serta melibatkan media untuk melakukan berbagai keperluannya (Tomic dalam Astuti, 2011).

Penelitian yang menggunakan kajian literatur ini menggunakan data yang dikumpulkan dari beberapa sumber dan topiknya terkait dengan efektivitas komunikasi pembelajaran *online* dengan menggunakan model *computer mediated communication*.

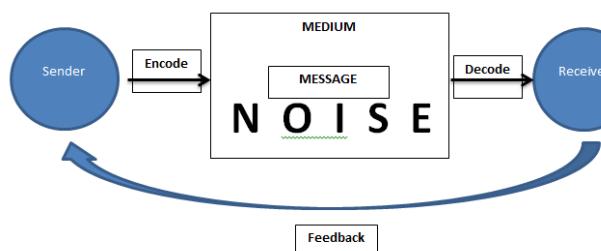
## 2. KAJIAN PUSTAKA

### 2.1. Efektivitas Komunikasi

Keterampilan seseorang dalam berkomunikasi adalah kunci bagi setiap individu atau organisasi dalam menjalani kehidupan yang sangat kompetitif saat ini. Semua bidang akan membutuhkan komunikasi, maka komunikator yang baik akan sangat menentukan kualitas dari individu atau organisasi tersebut baik dalam jangka waktu pendek dan jangka waktu yang panjang (Griffith, 2002).

Seseorang yang mempunyai kemampuan untuk menyampaikan pesan dengan baik, dapat menjadi pendengar yang baik serta bisa menggunakan beberapa media dengan baik merupakan satu komponen yang sangat penting agar terjadinya komunikasi yang efektif. Komunikasi adalah kemampuan paling utama dalam kehidupan ini.

Gambar 2.1. Proses Komunikasi



### 2.2. Pembelajaran Online

Keengwe & Georgina (2012) menjelaskan bahwa perkembangan teknologi telah membawa perubahan dalam proses belajar mengajar. Adanya teknologi informasi dapat digunakan masyarakat sebagai media dalam proses pendidikan yakni proses pengajaran dan bisa juga digunakan untuk pencarian referensi (Wekke & Hamid, 2013).

Nurrita (2018) menjelaskan bahwa penggunaan media pembelajaran online

dalam proses belajar mengajar merupakan suatu bentuk tingkat efektivitas untuk meningkatkan mutu siswa. Penggunaan media pembelajaran online mempunyai keunggulan sebagai berikut: (1) Proses belajar mengajar akan lebih menarik dan bisa meningkatkan motivasi belajar (2) Bahan ajar lebih jelas, sehingga peserta didik bisa lebih menguasai serta memahami tujuan pendidikan (3) Tata cara pengajaran lebih inovatif.

### 2.3. Computer Mediated Communication Theory

Computer Mediated Communication merupakan komunikasi yang berlangsung antara manusia menggunakan perangkat komputer. CMC mengacu pada tiap komunikasi manusia yang dicapai lewat dorongan teknologi komputer. John December dalam (Thurlow, 2004) menarangkan jika CMC merupakan proses komunikasi manusia lewat komputer yang bisa menghubungkan. Secara teknis CMC sudah hadir semenjak awal komputer elektronik diciptakan. McQuail (2005) menjelaskan bahwa Computer Mediated Communication (CMC) ialah komunikasi yang terjalin antara dua orang ataupun lebih dan menggunakan PC sebagai mediumnya.

#### 2.3.1. Konsep inti Computer Mediated Communication

Menurut Thurlow (2004), CMC terbagi menjadi beberapa bagian konsep inti:

##### 1. COMMUNICATIONS

###### a. Komunikasi bersifat Dinamis

Salah satu hal yang diingat dari komunikasi adalah gagasan tentang Sender (Pengirim), Message (Pesan) dan Receiver (Penerima). Model ini lebih menyederhanakan pertukaran informasi yang statis. Dalam konsep ini, komunikasi dapat dimengerti sebagai proses yang lebih dinamis sebab arti pesan tidak hanya dalam perkataan, jauh lebih cair bergantung

kepada konteksnya dan beralih dari waktu ke waktu.

b. Komunikasi terus berubah karena dua orang atau lebih saling menafsirkan dan dipengaruhi apa yang dikatakan oleh orang lain. Dengan kata lain ini adalah transaksi komunikasi diantara mereka.

c. Komunikasi bersifat multifungsi  
 Komunikasi melayani berbagai fungsi yang berbeda. Komunikasi memiliki fungsi untuk menginformasikan, mempengaruhi, memberi informasi, mencari informasi, mengontrol, berteman, merayu dan lain sebagainya.

d. Komunikasi bersifat multimodal  
 Dalam proses pemaknaan, manusia memanfaatkan beragam semiotik. Contohnya adalah ketika seseorang berbohong kepada kita. Kita bisa menatap matanya dan berbicara tegas bahwa dia tidak melakukannya. Nada tegas tersebut memiliki arti kecewa.

## 2. MEDIATED

- a. Psikologis : Persepsi, mental maps/ peta mental dan prototype
- b. Sosial: hubungan, stereotype dan pengalaman individu
- c. Kultural: mitos dan ideologi masyarakat

## 3. COMPUTER

Hampir segala kegiatan manusia terutama komunikasi suda melibatkan komputer sebagai perantaranya. Contohnya dengan adanya media konferensi video seperti zoom, Google meet memperlihatkan bahwa perubahan teknologi mendorong begitu banyak

orang ke dalam kehidupan kita, semakin bisa mendekatkan yang jauh.

## 2.4. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini bersumber pada referensi jurnal nasional maupun jurnal internasional yang membahas terkait dengan efektivitas komunikasi dalam metode pembelajaran *online* melalui model *Computer Mediated Communication*. Berikut ialah tabel perbandingan riset terdahulu:

Tabel. 2.5 Penelitian Terdahulu

Peneliti	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
Sadikin, Ali, Hamidah, Afreni. (2020).	Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19.	Kualitatif dengan melakukan wawancara kepada mahasiswa Universitas Jambi.	Tantangan adanya pembelajaran daring adalah ketersediaan layanan internet yang memadai. Mahasiswa yang berada di daerah mengalami kesulitan akses karena lemahnya sinyal.
Marani, Ika Novita, Subarkah, Ari, Wijayanto, Adi. (2020)	The use of computer mediated communication (cmc) In distance learning during covid-19 pandemic: pros and cons	Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah survei dengan melakukan wawancara kepada beberapa pendidik dan peserta didik.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa interaksi antara pengajar dan peserta didik sangat rendah, mereka berinteraksi hanya saat pemberian tugas dan penagihan tugas. Tidak adanya komunikasi yang interaktif membuat metode pembelajaran seperti itu.
Putra, Rizky Saga, Irwansyah. (2020).	Media Komunikasi Digital, Efektif Namun Tidak Efisien, Studi Media Richness Theory dalam Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi di masa pandemic.	Studi Literatur menggunakan sumber yang terkait dan data sekunder berupa statistic deskriptif yang dilakukan kepada 1700 siswa dan 602 guru di Indonesia.	Banyaknya kendala yang terjadi dalam pembelajaran jarak jauh menjelaskan bahwa metode pendidikan dimasa pandemik membutuhkan kebijakan baru. Kurikulum yang sedang dipakai tidak

	Global Komunika.		menjadi acuan utama dalam melakukan proses penilaian kepada peserta didik, maka para <i>stakeholder</i> sekiranya perlu mengkaji metode baru agar proses pendidikan jarak jauh menjadi efektif dan efisien.
Febriyanto, Priyono Tri. Mas'udah, Siti. Megasari, Lutfi A. (2020).	Implementation of Online Learning during the Covid-19 Pandemic on Madura Island, Indonesia.	Penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif	Hadirnya pembelajaran online di Indonesia ketika pandemi covid-19 memberikan peluang bagi peserta didik untuk mengeksplorasi hal banyak secara mandiri. Hal tersebut memiliki tujuan agar peserta didik lebih leluasa dalam proses belajar.
Putra, Saga Rizky & Irwansyah (2020).	Media komunikasi digital, efektif namun tidak efisien, studi media Richness theory dalam pembelajaran jarak	Studi Literatur	Pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan model CMC merupakan metode baru dalam pendidikan di Indonesia. Namun dengan adanya media online masih banyak kendala yang dihadapi. Interaksi guru dan murid sangat diperlukan agar tercapainya efektivitas komunikasi

### 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode meta analisis jurnal sebagai sumbernya. Berbagai macam jurnal nasional dan internasional yang berkaitan dengan variable penelitian kemudian dikumpulkan, dianalisis dan ditarik kesimpulannya.

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Selama pandemi Covid- 19 di Indonesia, pembelajaran online menjadi hal baru yang harus dilakukan di lingkungan pendidikan. Dari bebapa jurnal terdahulu yang terkait dengan penelitian ini, menghasilkan satu kesamaan bahwa pola komunikasi yang terjadi dalam pembelajaran yang dimediasi oleh komputer sudah mengubah interaksi antara peserta didik dan pengajar.

#### Penggunaan model CMC dalam Pembelajaran Online

Hadirnya teknologi dimana model CMC diterapkan dalam pembelajaran online merupakan alternatif dalam melakukan metode pembelajaran yang selama ini jarang diterapkan di Indonesia. Metode pembelajaran online ini memiliki perubahan, seperti bisa dilaksanakan diluar kelas, bisa dapat membentuk peserta didik menjadi lebih mandiri dan bagi pengajar metode pembelajaran online dapat membuat inovasi belajar yang berbeda daripada metode konvensional sebelumnya, bisa menjadi lebih profesional dan membuat peserta didik lebih kreatif (Jatmoko, 2020).

Dari hasil literatur yang di dapatkan dari jurnal Jatmoko (2020) yang berjudul *Persepsi mahasiswa terhadap pelayanan pembelajaran online di masa pandemic covid-19* menyebutkan bahwa mahasiswa merasa terbantu dalam hal pembelajaran, menjadi lebih mandiri, dapat meningkatkan semangat dan memudahkan penyerapan materi.

Hadirnya teknologi baru dalam metode pembelajaran dapat berkaitan dengan berkembangnya pengetahuan para pengajar dan peserta didik akan media baru. Terkait dengan penjelasan McQuail (2005) bahwa Computer Mediated Communication( CMC) ialah komunikasi yang terjalin antara dua orang ataupun lebih dan menggunakan PC sebagai mediumnya. Disini bisa terlihat bahwa teknologi berupa (komputer, hp dll) merupakan medium

untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran online.

### **Perubahan Pola Komunikasi**

Perubahan metode pembelajaran yang terjadi di Indonesia juga mengakibatkan adanya perubahan pola komunikasi antara pengajar dan peserta didik. Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Anhusadar (2020) yang berjudul *Persepsi Mahasiswa PAUD terhadap Kuliah Online di Masa Pandemi* menyebutkan bahwa perkembangan CMC menghadirkan tahap baru yang menantang dalam penyediaan materi di luar kampus. Pembelajaran kolaboratif dapat dipromosikan sebagai hasil dari penggunaan CMC. Banyak pengembangan dalam hal dinamika kelompok dan penyajian materi yang menantang masih diperlukan, dan meskipun merintis bidang baru sulit bagi staf dan siswa, Potensi dalam menggunakan CMC dirasa tidak terbatas. CMC lebih dari banyak perkembangan online lainnya, seperti mengajar di web di seluruh dunia. Penekanannya di sini adalah pada interaksi - interaksi kelompok - dan pembelajaran sebagai hasil interaksi. Tugas ke depan tidak mudah - tetapi kapankah proyek pengajaran yang baik secara pendidikan akan dilakukan? Tantangannya ada - terserah guru dan siswa untuk mengambilmnya.

Dimana dalam penelitian yang dilakukan oleh (Marani, dkk. 2020) yang berjudul *The Use of Computer Mediated Communication (CMC) in Distance Learning During Covid-19 Pandemic: Pros and Cons* menjelaskan bahwa perubahan pola ini akan menyebabkan distorsi dalam hal penyampaian makna dalam proses pembelajaran. Hal ini akan sangat mempengaruhi timbal balik interaksi antara dalam proses memahami materi yang diajarkan.

Namun penelitian yang dilakukan oleh Sadikin, dkk (2020) yang berjudul *Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19* menyebutkan bahwa secara keseluruhan, mahasiswa merasa puas

dengan adanya pembelajaran online karena waktunya lebih fleksibel. Mereka bisa melakukan kegiatan pembelajaran dimana saja. Ketidakhadiran pengajar secara tatap muka dapat membuat peserta didik merasa tidak canggung dibandingkan harus bertemu langsung. Ketiadaan hambatan ruang dan waktu memudahkan mahasiswa dalam berkomunikasi. Mahasiswa bisa menjadi lebih berekspresi dalam berpendapat dan mengutarakan ide secara kreatif. Hal tersebut terkait dengan kutipan wawancara yang dijelaskan oleh mahasiswa di Universitas yang berada di Madura:

*“Pembelajaran online bisa lebih mudah dilakukan karena murid bisa melakukan banyak waktu untuk belajar, bebas kapan saja. Kalau di kelas kan saya harus memerhatikan dosen. Pembelajaran online menuntut saya untuk sering membaca buku”* Rin, 20 Tahun.

Kirkwood & Price (2013) menjelaskan bahwa pembelajaran online akan memberikan hasil yang terstruktur dan bisa melibatkan peserta didik untuk mendukung kreatifitas, keterampilan, kerja tim dan pemecahan masalah. Dengan hal ini, pengajar bisa memberikan studi kasus kepada peserta didik dalam melakukan pembelajaran dan menyediakan ruang untuk mereka dalam hal bekerja secara tim.

### **Kemudahan Komunikasi**

Hadirnya metode pembelajaran online bisa memudahkan komunikasi antara pengajar dan peserta didik. Dimana tidak ada lagi hambatan dari segi waktu dan tempat. Pernyataan tersebut terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh Febriyanto (2020) yang berjudul *Implementation of Online Learning during the Covid-19 Pandemic on Madura Island, Indonesia. International Journal of Learning, Teaching and Educational*”. Manfaat dengan adanya pembelajaran melalui metode online adalah dapat mengatasi keterbatasan jarak dan waktu. Pembelajaran ini memudahkan peserta

didik untuk saling berbagi sumber materi pelajaran dan nyaman untuk diskusi. Namun semua itu kembali kepada pemahaman masing-masing peserta didik, metode pembelajaran jarak jauh tidak selalu tatap muka karena menggunakan media lain untuk berinteraksi.

### **Adanya Kesenjangan Akses dan Teknologi**

Penguasaan teknologi mutlak harus dimiliki oleh setiap pengajar dan peserta didik, bukan hanya sekedar mengetahui saja, tetapi juga harus bisa menggunakan fitur media untuk mencapai integritas pesan disampaikan tanpa interaksi tatap muka secara fisik. Namun tidak semua pengajar dan peserta didik memumpuni dalam hal tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Febriyanto (2020) yang berjudul *Implementation of Online Learning during the Covid-19 Pandemic on Madura Island, Indonesia* menjelaskan Penelitian bahwa tidak semua mahasiswa menyukai pembelajaran online karena tidak efektif. Faktor sosial, ekonomi dan budaya menjadi pengaruh penting dalam menerapkan hal tersebut. Masyarakat yang berada di pedesaan belum siap untuk melakukan pembelajaran jarak jauh dan merasa nyaman menggunakan metode konvensional. Faktor geografis menjadi penentu efektifnya komunikasi saat melakukan pembelajaran jarak jauh, Mahasiswa yang berada di pedesaan di Madura khususnya merasakan bahwa mereka sulit mendapatkan akses internet yang lancar. Tidak adanya sarana dan prasarana yang mendukung membuat pembelajaran jarak jauh di Madura terhambat karena tidak semua mahasiswa memiliki perangkat yang mendukung.

Dunlap & Lowenthal (2011) menjelaskan bahwa pengetahuan akan teknologi yang dimiliki oleh para pendidik belum merata, hal tersebut tentunya menjadi kendala terbesar dalam penyampaian komunikasi terkait dengan materi yang akan diajarkan.

Oleh karena itu, ketika pengajar dan peserta tidak dapat mengoperasikan peralatan komputer dan menggunakan *platform* yang digunakan dalam pembelajaran jarak jauh, maka hal tersebut tidak akan sesuai seperti yang diharapkan. Selain itu, penggunaan kuota data internet yang berlebihan selama pelaksanaan pembelajaran jarak jauh menyebabkan partisipasi siswa yang kurang dalam penyampaian materi. Ini mengganggu mereka dan kurang motivasi. Jarak dalam pembelajaran jarak jauh merupakan celah besar dalam proses pengajaran. Tidak adanya dosen dan mahasiswa di dalam ruang kelas, mengakibatkan hilangnya interaksi melalui bahasa tubuh, dan pemahaman mahasiswa tentang materi dan interaksi juga berubah.

### **Hambatan Komunikasi**

Metode pembelajaran *online* tentu bisa memengaruhi segala aspek komunikasi. Tentu tidak lepas dari berbagai macam hambatan. Hal tersebut dijelaskan dalam penelitian yang dilakukan oleh Sadikin, dkk (2020) yang berjudul *Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19*. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa hambatan yang terjadi dalam pembelajaran online adalah dosen tidak dapat mengawasi secara langsung aktifitas mahasiswanya. Tidak ada jaminan apakah mereka paham dengan penyampaian komunikasi dari dosen tersebut.

Hambatan komunikasi pun terjadi pada mahasiswa Universitas yang berada di Madura, beliau menjelaskan bahwa:

*“Adanya pembelajaran online hanya membebaskan kami sebagai peserta didik karena waktu belajarnya tidak sama seperti belajar tatap muka. Jadi untuk menutupi itu dosen memberikan banyak tugas”* Mar, 20 Tahun

Pembelajaran jarak jauh dinilai sebagai “belajar mandiri” oleh para peserta didik. Karena tidak efektifnya komunikasi yang berlangsung, para pengajar mengambil pilihan untuk memberikan

banyak tugas. Hal tersebut dianggap sebagai pengganti untuk pembelajaran tatap muka (Febriyanto, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Marani, dkk (2020) menjelaskan bahwa meskipun pembelajaran jarak jauh menggunakan CMC memiliki kelebihan, itu juga dilengkapi dengan kekurangannya. Ini bisa dilihat dari pernyataan responden, sebagai berikut:

1. Dengan pembelajaran jarak jauh, akan ada lebih banyak manfaat tugas, dan penggunaan data internet akan berlebih
2. Tergantung pada teknologi internet dan jaringan dalam menggunakan media CMC, informasi akan diputus jika tidak ada internet.
3. Interaksi antar siswa masih kurang dan dosen serta materinya belum maksimal disampaikan karena masalah jaringan yang terjadi.

Selain itu, terdapat hambatan yang dirasakan oleh pengajar dalam proses penyampaian materi:

*“Pembelajaran online membawa tantangan bagi dosen. Biasanya kita bisa berdiskusi di kelas untuk waktu yang lama dan dalam suasana yang efektif. Tetapi pembelajaran online terasa berbeda karena pembahasan tidak berjalan sealam pembelajaran konvensional”* Ibu Nur, 49 Tahun.

Penelitian yang dilakukan oleh Mirnaalini (2020) dengan judul *Determining the effect of motivation on computer mediated communication during COVID-19* menjelaskan bahwa interaksi antara guru dan siswa sangat mutlak diperlukan terkait dengan transfer pengetahuan di bidang pendidikan dasar hingga menengah atas. Kehadiran seorang guru pada saat penyampaian materi dan diskusi di ranah digital memegang peranan penting dalam tercapainya integritas materi pembelajaran pesan bagi siswa.

## 5. KESIMPULAN

Hadirnya teknologi memberikan pengaruh besar pada majunya perkembangan pendidikan di Indonesia. Dengan menggunakan model CMC dalam pembelajaran para pengajar dapat menggunakannya untuk memudahkan proses belajar mengajar. Pembelajaran online tidak bisa dilepaskan oleh kebutuhan koneksi internet, hal itu menjadi komponen utama yang menjadi kendala saat melakukan pembelajaran online. Tidak semua peserta didik mempunyai akses internet yang memadai sehingga jaringannya tidak stabil yang bisa menghambat proses komunikasi dalam pembelajaran.

Banyaknya kendala yang terjadi dalam pembelajaran jarak jauh menjelaskan bahwa metode pendidikan dimasa pandemi membutuhkan kebijakan baru. Kurikulum yang sedang dipakai tidak menjadi acuan utama dalam melakukan proses penilaian kepada peserta didik, maka para *stakeholder* sekiranya perlu mengkaji metode baru agar proses pendidikan jarak jauh menjadi efektif dan efisien.

Untuk meningkatkan jarak sistem pembelajaran online diharuskan adanya kemampuan yang pengajar yang mumpuni dalam menyampaikan materi dan mempersiapkan bahan ajar agar mencapai pesan atau informasi yang disampaikan, selain itu *platform* yang tepat dalam menggunakan CMC selama pembelajaran jarak jauh harus dipilih dengan cermat agar tidak terjadi hambatan komunikasi.

## 6. SARAN

### 6.1. Saran Akademis

Berdasarkan uraian diatas peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian dengan menggunakan metode mix method dengan studi kasus yang lebih rinci agar mendapatkan penelitian yang lebih sempurna.

### 6.2. Saran Praktis



1. Adanya bantuan dari pemerintah dan institusi pendidikan terkait dengan hambatan para peserta didik untuk mendapatkan akses internet dan media yang memadai.
2. Dengan adanya masalah komunikasi pembelajaran yang kurang efektif, para pengajar perlu mengembangkan pola pembelajaran yang lebih variatif agar peserta didik dapat memahami proses pembelajaran yang sedang disampaikan.

## REFERENSI

- Anderson, T. (2002). Book Review - Delivering Digitally: Managing the transition to the knowledge media. Editors: A. Inglis, P. Ling, and V. Joosten. *The International Review of Research in Open and Distributed Learning*, 3(2).  
<https://doi.org/10.19173/irrodl.v3i2.95>
- Anhusadar, L. O. (2020). Persepsi Mahasiswa PIAUD terhadap Kuliah Online di Masa Pandemi. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 3(1), 44–58.
- Anugrahana, A. (2020). Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(3).  
<https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i3.p282-289>
- Crispin Thurlow, Laura Lengel, & Alice Tomic. (2004). *Computer Mediated Communication*. SAGE Publications Ltd.
- Denis McQuail. (2005). *McQuail (2005) Computer Mediated Communication*.
- Dunlap, J. C., & Lowenthal, P. R. (2013). Learning, unlearning, and relearning: Using web 2.0 technologies to support the development of lifelong learning skills. In *IT Policy and Ethics: Concepts, Methodologies, Tools, and Applications* (Vols. 1–3).  
<https://doi.org/10.4018/978-1-4666-2919-6.ch009>
- Febrianto, P. T., Mas'udah, S., & Megasari, L. A. (2020). Implementation of online learning during the covid-19 pandemic on Madura Island, Indonesia. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 19(8).  
<https://doi.org/10.26803/ijlter.19.8.13>
- Griffith, D. A. (2002). The role of communication competencies in international business relationship development. *Journal of World Business*, 37(4).  
[https://doi.org/10.1016/S1090-9516\(02\)00092-5](https://doi.org/10.1016/S1090-9516(02)00092-5)
- Herring, S. C. (2002). Computer-mediated communication on the Internet. *Annual Review of Information Science and Technology*, 36.  
<https://doi.org/10.1002/aris.1440360104>
- Ika Novita Marani, Ari Subarkah, & Adi Wijayanto. (2020). The use of computer mediated communication (cmc) In distance learning during covid-19 pandemic: pros and cons. *The International Journal of Indian Psychology ISSN 2348-5396 (Online)*, Volume 8(Issue 2,).
- Jatmoko, D., & Faizun, M. (2020). Persepsi Mahasiswa Terhadap Pelayanan Pembelajaran Online di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Surya Edukasi (JPSE)*, 6(1), 104–113.  
<https://doi.org/10.37729/jpse.v6i1.6495>
- Keengwe, J., & Georgina, D. (2012). The digital course training workshop for online learning and teaching. *Education and Information Technologies*, 17(4).  
<https://doi.org/10.1007/s10639-011-9164-x>
- Khairunisa, A. A. (2020). *Computer-Mediated Communication: Online*

- Gaming Communication Culture*.  
<https://doi.org/10.2991/assehr.k.200818.039>
- Kirkwood, A., & Price, L. (2014).  
Technology-enhanced learning and teaching in higher education: what is “enhanced” and how do we know? A critical literature review. *Learning, Media and Technology*, 39(1).  
<https://doi.org/10.1080/17439884.2013.770404>
- Mirnaalini R. Vatsala. (2020).  
Determining the effect of motivation on computer mediated communication during COVID-19. . *The International Journal of Indian Psychology* , Vol 8(Issue 2,).
- Prida Ariani Ambar Astuti. (2011a).  
Remaja Digital: Learn, Play, Socialize, Participate. . *Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Prida Ariani Ambar Astuti. (2011b).  
Remaja Digital: Learn, Play, Socialize, Participate. : : *Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Rizky Saga Putra, & Irwansyah. (2020).  
Media Komunikasi Digital, Efektif Namun Tidak Efisien, Studi Media Richness Theory Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Di Masa Pandemi. *Global Komunikas*, Vol 1 (ISSN 2085 – 6636. EISSN 2655 – 5328).
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020).  
Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *BIODIK*, 6(2).  
<https://doi.org/10.22437/bio.v6i2.9759>
- Suprayekti, S., & Hanum, F. F. (2018).  
PENERAPAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN DI LEMBAGA PERSEKOLAHAN. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 32(2).  
<https://doi.org/10.21009/pip.322.9>
- Teni Nurrita. (2018).  
PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA. *Misykat*, Vol 3(Nomor 01, Juni 2018).
- Watnaya, A. kusnayat, Muiz, M. hifzul, Nani Sumarni, Mansyur, A. salim, & Zaqiah, Q. yulianti. (2020).  
PENGARUH TEKNOLOGI PEMBELAJARAN KULIAH ONLINE DI ERA COVID-19 DAN DAMPAKNYA TERHADAP MENTAL MAHASISWA. *EduTeach : Jurnal Edukasi Dan Teknologi Pembelajaran*, 1(2), 153–165.  
<https://doi.org/10.37859/eduteach.v1i2.1987>
- Wekke, I. S., & Hamid, S. (2013).  
Technology on Language Teaching and Learning: A Research on Indonesian Pesantren. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 83.  
<https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.06.111>